

## PEMBUATAN KONTEN KAMPANYE EDUKASI ANTI KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE UNTUK WOMEN CRISIS CENTER DI DESA NGLINGGI, KABUPATEN KLATEN, JAWA TENGAH

<sup>1</sup>Alila Pramiyanti, <sup>2</sup>Anggian Lasmarito Pasaribu

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Bandung 40257, Indonesia

### Abstrak

Salah satu sisi gelap dari era digital yang tidak bisa kita abaikan begitu saja adalah mengenai masalah Kekerasan Berbasis Gender Online yang selanjutnya akan disingkat menjadi KBGO. KBGO adalah kekerasan berbasis gender dengan niat atau tujuan melecehkan korban berdasarkan gender atau seksual yang difasilitasi dengan teknologi. Berdasarkan catatan tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) bahwa kasus KBGO ini meningkat drastis dari 281 kasus di tahun 2019 menjadi 940 kasus di tahun 2020. Kegiatan abdimas ini bertujuan untuk membuat konten kampanye anti KBGO di Desa Nglingsi yang masih tabu terhadap isu KBGO. Sebagai bentuk penerapan IPTEK maka luaran kegiatan abdimas ini berupa video interaktif yang akan diproduksi bersama unit Women Crisis Center yang ada di Desa Ngilinggi, dan disosialisasikan kepada seluruh masyarakat di desa tersebut. Oleh karena itu diharapkan terdapat transfer IPTEK mengenai kesadaran tentang kekerasan gender berbasis online yang dapat membangun kewaspadaan terhadap kekerasan gender berbasis online.

Kata kunci: Gender, Kampanye, Kekerasan, Online, Desa Ngilinggi

### 1. Pendahuluan

Bicara mengenai kemajuan teknologi dan kehidupan di era digital saat ini salah satu sisi gelap yang tidak bisa kita abaikan begitu saja adalah mengenai masalah Kekerasan Berbasis Gender Online yang selanjutnya akan disingkat menjadi KBGO. Mengutip dari buku panduan *Memahami dan Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online* dijelaskan bahwa KBGO adalah kekerasan berbasis gender dengan niat atau tujuan melecehkan korban berdasarkan gender atau seksual yang difasilitasi dengan teknologi (Kusuma & Arum, 2019). Lebih jauh

bahkan disampaikan bahwa kekerasan gender di dunia siber ini memiliki kasus yang semakin rumit dan kompleks setiap tahunnya. Hal ini juga sejalan dengan catatan tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) tahun 2022 yang menunjukkan kenaikan sebesar 83% kasus KBGO dari tahun 2020 sebanyak 940 kasus menjadi 1.721 kasus di tahun 2021 (Perempuan, 2022). Merujuk pada (Dian, 2023) ada beberapa bentuk kekerasan berbasis gender yang terjadi di dunia siber yang dialami oleh perempuan di antaranya adalah upaya memperdaya (*cyber grooming*),

pelecehan online, peretasan, konten ilegal, pelanggaran privasi, ancaman distribusi foto/video pribadi, dan pencemaran nama baik.

Pemahaman yang baik mengenai KBGO ini sudah semestinya dimiliki oleh perempuan. Ketabuan dalam membicarakan masalah seksualitas sebaiknya tidak lagi dipertanyakan, agar para perempuan bisa lebih bisa membebaskan menyampaikan hal-hal yang mereka alami yang berkaitan dengan masalah kekerasan seksual ini. Justru sebaliknya, sudah waktunya edukasi mengenai seksualitas ini mulai diberikan kepada anak-anak sejak usia sekolah, agar sejak dini mereka mendapat pengetahuan mengenai bagian dari tubuh mereka yang perlu dilindungi serta bagaimana caranya. Hal ini juga sejalan dengan yang disampaikan oleh KPPPA memberikan Pendidikan seksual dini kepada anak adalah salah satu cara pencegahan anak dari KBGO. Langkah lainnya yang bisa diambil sebagai pencegahan pada KBGO ini menurut Kominfo adalah literasi digital. Karena saat ini kasus kekerasan gender ini berpindah ranah ke dalam dunia siber, maka sangat penting bagi para anak-anak untuk memahami hal terkait digital agar kemudian mereka mampu menggunakan internet dengan membawa manfaat yang baik dan menghindari mereka terjebak di dalam kejahatan-kejahatan dunia siber salah satunya adalah KBGO.

Desa Nglingsi merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Klaten Selatan,

Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, yang memiliki banyak predikat baik dari daerah maupun nasional. Salah satu penghargaan yang diterima oleh Desa Nglingsi adalah sebagai desa layak anak. Hal ini yang kemudian menjadi menarik bagi tim kami untuk melakukan pengabdian pada masyarakat di Desa Nglingsi karena sejalan dengan tujuan dari kegiatan abdimas ini adalah untuk memberikan edukasi terkait dengan perlindungan bagi Perempuan dan anak mengenai isu kekerasan berbasis gender online (KBGO). Selain itu Desa Nglingsi juga memiliki unit Women Crisis Center, sehingga dalam kegiatan ini tim dapat bekerjasama dengan unit tersebut agar tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai yakni untuk bisa memahami kebutuhan masyarakat Desa Nglingsi mengenai edukasi pada kekerasan berbasis gender online terhadap Perempuan dan anak.

## 2. Metodologi

Berikut adalah pembagian tahapan kegiatan abdimas yang kami lakukan:



Kegiatan abdimas ini dilakukan selama kurun waktu 1 tahun sejak November 2023-Juni 2024. Pada tahap satu di tanggal 23 November 2023 kami melakukan FGD dengan pengurus unit Woman Crisis Center (WCC) yang ada di desa Nglingsi untuk bisa mengetahui

permasalahan mengenai KBGO yang ada di desa Nglinggi dan juga kebutuhan terkait edukasi KBGO itu sendiri. FGD ini dilakukan secara langsung di Desa Nglinggi bersama pengurus unit WCC. Setelah mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang dibutuhkan oleh WCC Desa Nglinggi mengenai edukasi anti KBGO, tahap berikutnya tim mulai menyusun konten-konten sebagai media edukasi anti KBGO yang sesuai dengan hasil FGD yang akan dilaksanakan di sekitar bulan Maret-Mei 2024. Langkah terakhir dari kegiatan abdimas ini adalah melakukan sosialisasi kembali kepada masyarakat Desa Nglinggi terkait konten edukasi yang telah diproduksi. Kegiatan sosialisasi ini rencananya akan dilakukan secara langsung kembali di desa Nglinggi pada bulan Juni 2024.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan abdimas yang telah dilaksanakan pada periode ini adalah tahap pertama yakni melakukan FGD dengan pengurus unit WCC di Desa Nglinggi dan akan memasuki tahap kedua yaitu proses pembuatan konten-konten edukasi anti KBGO. Woman Crisis Center (WCC) Desa Nglinggi pertama kali didirikan pada tanggal 9 Januari 2023 dengan jumlah pengurus sebanyak 18 orang, fokus dari unit WCC ini bukan hanya terkait KBGO tetapi juga masalah perlindungan hak perempuan dan anak. Data yang tim temukan ketika melakukan FGD adalah masyarakat Desa Nglinggi masih menganggap edukasi terkait KBGO sebagai sebuah hal yang tabu. Oleh karena itulah, beberapa kasus kekerasan terhadap perempuan terutama kasus KDRT di Desa Nglinggi yang tidak dilaporkan ataupun diselesaikan

dengan semestinya. Beberapa upaya sudah coba dilakukan oleh unit WCC untuk mencoba mengatasi masalah kekerasan terhadap perempuan seperti bekerjasama dengan LBH Apik Semarang dan Dinas Sosial apabila ada korban-korban yang membutuhkan pendampingan secara hukum, selain itu WCC juga sudah pernah melaksanakan edukasi seks kepada anak-anak usia SD dan SMP dengan cara bekerjasama dengan Puskesmas dan Dinas Kesehatan setempat mengenai bagian tubuh anak.



Gambar 1. Tim melakukan FGD bersama WCC Desa Nglinggi

Melihat permasalahan kekerasan terhadap perempuan yang terjadi di Desa Nglinggi, kebutuhan masyarakat Desa Nglinggi mengenai edukasi terkait permasalahan tersebut menjadi fokus utama pada kegiatan abdimas ini. Hasil diskusi menunjukkan penggunaan video dianggap sebagai sarana dan media edukasi yang paling efektif dan juga interaktif. Hal ini karena video dianggap memiliki kemampuan untuk bisa menjangkau audiens secara lebih luas dan bisa menyampaikan sebuah informasi dengan lebih menarik. Melalui visualisasi, narasi dan representasi situasi yang nyata, video diharapkan mampu memperontokan contoh-

contoh kasus kekerasan berbasis gender secara lebih jelas dan mampu membantu para penontonnya lebih mudah memahami dampak dari KBGO itu sendiri serta upaya apa yang perlu dilakukan untuk dapat mencegah dan mengatasi masalah tersebut.

Rencana awal tim sebelum melakukan kegiatan FGD bersama WCC Desa Nglinggi adalah membuat konten edukasi anti KBGO dalam bentuk poster kreatif, akan tetapi karena hasil FGD menunjukkan bahwa video interaktif dianggap lebih efektif, mudah dipahami dan menarik perhatian warga maka diputuskan untuk merubah rencana pembuatan poster menjadi video. Pembuatan video ini merupakan

#### 4. Kesimpulan

Tujuan dari kegiatan abdimas yang dilakukan di Desa Nglinggi bersama unit WCC ini adalah mencoba untuk memerangi dan mengatasi masalah KBGO dengan cara melakukan edukasi terkait hal tersebut dengan memanfaatkan media digital. Setelah melakukan diskusi yang cukup panjang bersama WCC dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan abdimas yang tim lakukan sejalan dengan permasalahan yang dialami oleh masyarakat Desa Nglinggi khususnya perempuan terkait dengan KBGO yang masih melihat masalah ini sebagai sebuah hal yang tabu. Masih diperlukan edukasi yang masif kepada masyarakat di Desa Nglinggi tentang pentingnya bahaya KBGO dan upaya untuk mencegah dan mengatasi hal tersebut melalui video interaktif. Maka dari itu, rencana tim selanjutnya adalah mulai melakukan produksi video bekerjasama langsung dengan

penerapan IPTEK yang signifikan, sebab pada proses produksi video melibatkan beragam penggunaan perangkat dan aplikasi yang teknologi yang moderen mulai dari perancangan skenario, pengambilan gambar sampai dengan pengeditan video. Penerapan IPTEK di dalam pembuatan video edukasi anti KBGO ini bukan hanya sebagai sarana menyampaikan pesan saja, akan tetapi lebih dari itu juga menunjukkan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk dapat memberdayakan masyarakat dalam memerangi masalah sosial yang kompleks salah satunya adalah masalah KBGO.

masyarakat Desa Nglinggi dan video ini nantinya akan disebarluaskan dan disosialisasikan kepada seluruh masyarakat dengan harapan dapat menjadi satu pembelajaran baru bagi mereka mengenai perlawanan terhadap kasus KBGO.

#### 5. Referensi

- Dian, R. (2023, Februari 16). *11 Jenis Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) yang Kasusnya Terus Mengalami Peningkatan*. Retrieved from Narasi: <https://narasi.tv/read/narasi-daily/11-jenis-kekerasan-berbasis-gender-online-kbgo-yang-kasusnya-terus-mengalami-peningkatan>
- Karolus, M. L. (2016, Maret 5). *Mitos dan Komersialisasi Kecantikan: Kajian Pemikiran Naomi Wolf*. Retrieved from Jurnal Perempuan:

- <https://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/mitos-dan-komersialisasi-kecantikan-kajian-pemikiran-naomi-wolf>
- Kusuma, E., & Arum, N. S. (2019). *Memahami dan Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online (Sebuah Panduan)*. Bali: SAFEnet.
- Mulvey, L. (1989). *Visual and Other Pleasures*. New York: Palgrave.
- Perempuan, K. (2022). *Peningkatan Jumlah Kasus KBG di Tahun 2021 Menjadi Alarm Untuk RUU TPKS Segera Disahkan*. Jakarta: Komnas Perempuan.